

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang Kesehatan RI, 1992). Salah satu ciri bangsa yang maju atau berkembang adalah bangsa yang mempunyai pemahaman masalah kesehatan yang tinggi dengan mutu kehidupan yang berkualitas. Negara kita merupakan salah satu negara yang berkembang tetapi masih banyak mempunyai masalah kesehatan.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, pembangunan tersebut mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat, produktif dan mempunyai daya saing yang tinggi. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi dengan mutu kehidupan yang tinggi pula (Depkes RI, 2004).

Kesehatan manusia dalam lingkungan masyarakat dihadapkan oleh berbagai penyakit yang sering menimbulkan masalah terutama penyakit yang disebabkan *Hygeine* dan sanitasi lingkungan yang masih rendah. Salah satu penyakit yang sering dialami oleh masyarakat adalah infeksi parasit, yaitu penyakit yang ditimbulkan oleh parasit berupa cacing yang jenisnya beranekaragam (Depkes RI, 1989).

Kecacangan ialah suatu penyakit yang ditimbulkan oleh berbagai jenis cacing yang berada di dalam rongga usus yang dapat mengakibatkan terjadinya

infeksi dalam tubuh manusia. Cacing yang hidup di dalam rongga usus adalah kelas nematoda usus. Nematoda mempunyai jumlah spesies yang terbesar diantara cacing-cacing yang hidup sebagai parasit. Nematoda usus terbesar adalah *Ascaris lumbricoides* (Cacing gelang), *Trichuris trichiura* (Cacing cambuk), *Oxyuris vercularis* (Cacing kremi), *Strongyloides stercoralis* (Cacing kait) serta *Ancylostoma doudenale/Necator americanus* (cacing tambang) yang sering menginfeksi usus manusia (Gandahusada, 1998).

Penyakit kecacingan dapat menyerang ke semua golongan umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan. Penyakit infeksi parasit yang memiliki efek/dampak tersembunyi pada pertumbuhan dan perkembangan manusia. Efek yang ditimbulkan bersifat kronis atau infeksi berat dapat diantaranya anemia dan menurunnya daya tahan tubuh (Sutanto, 2009).

Di Indonesia penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas penderitanya, sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian, karena kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunnya kualitas sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2012).

Berbagai penelitian menemukan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah yaitu : 46,6 % dari pekerja wanita di Jakarta dan sekitarnya menderita anemia dan 45,6 % di antaranya mengidap kecacingan (Suryodibroto 1994 dalam Depkes RI, 2004).

Kelompok pekerja yang mempunyai risiko tinggi terpaparnya infeksi cacing adalah segala aktivitas yang dilakukan berhubungan langsung dengan tanah,

termasuk para pemulung yang bekerja mengambil sampah dari rumah penduduk dan dari tempat penampungan sampah sementara yang masih mempunyai nilai ekonomis untuk bisa dijual atau didaur ulang kembali seperti pada kelompok pemulung yang tinggal di desa Tegallalang. Para pekerja ini sangat rentan terinfeksi oleh mikroorganisme patogen dan infeksi cacing perut terutama yang disebabkan cacing nematoda usus (Kemenkes RI, 2011)

Penelitian pada kelompok pemulung dilaporkan oleh (Budiman, 2012) dengan mengkaji epidemiologi lingkungan penyakit kecacingan di TPK Sari Mukti Kecamatan Ciputat, Kabupaten Bandung Barat, yang diantaranya menyimpulkan : setengah responden atau 50 % mengalami kejadian kecacingan, hal ini menunjukkan pekerja melakukan kontak langsung dengan sampah berisiko terinfeksi kecacingan. Para pemulung yang mengabaikan penggunaan APD akan berisiko terkena infeksi cacing nematoda usus yang bersifat kronis atau infeksi berat seperti anemia, menurunkan daya tahan tubuh, gizi, kecerdasan dan produktivitas kerja yang akan berdampak pada kesehatan pekerja.

Peluang yang lebih besar menyebabkan infeksi parasit sangat di dukung oleh *hygiene* dan sanitasi lingkungan karena *hygiene* dan sanitasi lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang berakibat dapat menurunkan derajat kesehatan, serta di dukung habitatnya yang cocok, tidak memakai alat pelindung diri (APD), kebersihan perorangan, sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat dan pekerjaan yang berhubungan langsung dengan tanah. (Anggraini, 2004).

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok pemulung yang tinggal di Desa Tegallalang sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD, dengan alasan

menggunakan APD dapat menurunkan produktivitas dan menambah pengeluaran pekerja . Selain itu dari pengamatan lapangan pekerja kurang memperhatikan personal *hygiene* serta keadaan lingkungan yang kotor. Para pemulung tidak memakai APD dengan alasan mereka karena dapat mengurangi kecepatan dan ketidak nyamanan mereka dalam melakukan pekerjaan sebagai pemulung sehingga nantinya dapat berpengaruh pada hasil produksi yang mereka peroleh.

Selain itu para pemulung tidak juga memperhatikan *hygiene* (kebersihan pribadi) seperti kebersihan kuku tangan dan kaki, pakaian kerja, mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar dan sanitasi lingkungan yang buruk seperti pemulung tidak menggunakan APD seperti, tidak memakai masker, sarung tangan, sepatu dan pelindung kepala.

Berdasarkan hal tersebut diatas perlu dilakukan penelitian tentang “Prevalensi Infeksi Parasit Nematoda Usus Pada Pemulung yang Tinggal di Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Prevalensi Infeksi Parasit Nematoda Usus pada Pemulung di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui prevalensi nematode usus yang menginfeksi para pemulung yang tinggal di Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengidentifikasi perasit nematoda usus yang menginfeksi para Kelompok pemulung yang tinggal di Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
- b. Untuk menganalisis infeksi nematoda usus para pemulung yang tinggal di Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
- c. Mengidentifikasi karakteristik (umur, jenis kelamin, lamanya kerja, pendidikan) para pemulung yang tinggal di Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Memberikan informasi bagi para pemulung bahwa penularan cacing nematoda usus terjadi disebabkan personal *Hygeine* yang kurang, dan sanitasi lingkungan yang rendah.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang jenis-jenis nematoda usus, cara penularannya dan cara pencegahannya